

EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN KORBAN BANJIR DI KABUPATEN BANTAENG TAHUN 2020

Muhammad Raflyansyah Abdillah

NPP. 29.1398

*Asdaf Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: raflyabdillah95@gmail.com

ABSTRACT (in English)

Problem Statement/Background (GAP): The focus of this research is the distribution of assistance to flood victims in Bantaeng Regency where flooding has become a problem in Bantaeng Regency in the last three years which has an impact on the losses suffered by the community. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the efforts to increase community empowerment in early detection by local governments to prevent the occurrence of transtuberculosis disorders. **Method:** The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the distribution of aid for flood victims in Bantaeng Regency in 2020, the inhibiting and supporting factors, as well as the efforts made to overcome the obstacles. **Result:** This study uses a mixture of qualitative and quantitative methods (scoring system), using primary and secondary data obtained by questionnaire, interview, observation, and documentation techniques. **Conclusion:** The results of this study indicate that, the distribution of aid to flood victims is classified as effective based on five dimensions, namely program success, target success, satisfaction with the program, suitability of outputs with inputs, and overall program success. In addition, this study also shows the accuracy of aid distribution based on seven dimensions, namely the right type, the right amount, the right quality, the right time, the right target, the right cost, and the right reporting. There are several obstacles encountered in the process of distributing invalid victim data assistance and lack of human resources. Efforts made by BPBD in overcoming the problem are conducting a re-survey of victim data and coordinating with related parties. **Conclusion:** The distribution of aid to flood victims in Bantaeng Regency in 2020 is quite effective. In order to improve preparedness and response time in a better direction, of course, it is necessary to increase the capacity of human resources at BPBD Bantaeng Regency.

Keywords: Effectiveness, Disaster Management, Disaster Assistance

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Fokus penelitian ini yaitu penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng yang mana banjir telah menjadi permasalahan di Kabupaten Bantaeng dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang berdampak pada kerugian yang diderita masyarakat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penyaluran

bantuan korban bencana banjir di kabupaten bantaeng tahun 2020, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif (sistem *scoring*), menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penyaluran bantuan kepada korban banjir tergolong efektif berdasarkan lima dimensi yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, kesesuaian output dengan input, dan keberhasilan program secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan ketepatan penyaluran bantuan berdasarkan tujuh dimensi yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat waktu, tepat sasaran, tepat biaya, dan tepat pelaporan. Terdapat beberapa hambatan yang didapatkan dalam proses penyaluran bantuan data korban yang tidak valid dan sumber daya manusia yang kurang. Upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi permasalahan yaitu melakukan survei ulang data korban dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait. **Kesimpulan:** Penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 tergolong efektif. Guna meningkatkan kesiapsiagaan serta *respond time* ke arah yang lebih baik tentu saja diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di BPBD Kabupaten Bantaeng.

Kata kunci: Efektivitas, Manajemen Bencana, Bantuan Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana merupakan suatu fenomena yang merugikan dan tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Salah satu permasalahan yang hampir terjadi di setiap daerah di Indonesia yaitu banjir. Hal ini terjadi karena dari segi karakteristik hidrometeorologi Indonesia yang terletak pada garis khatulistiwa dalam artian negara Indonesia beriklim tropis. Provinsi Sulawesi Selatan juga tak luput pada permasalahan banjir. Namun, diantara beberapa daerah yang tertimpa banjir di Sulawesi Selatan terdapat satu daerah yang setelah sekian lama dapat mengontrol debit air dengan baik akhirnya pada tahun 2020 kembali terjadi banjir. Daerah tersebut adalah Kabupaten Bantaeng. Dari segi kerentanan terhadap bencana, pada tahun 2020 Kabupaten Bantaeng sebenarnya menempati posisi paling bawah se-Provinsi Sulawesi Selatan dengan tingkat kerentanan bencana sedang (Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2020). Banjir yang terjadi di Kabupaten Bantaeng tersebut merenggut satu korban jiwa dan kerugian yang taksir mencapai Rp. 25.000.000.000. Penyebab terjadinya banjir tersebut yaitu curah hujan yang meningkat pada tahun 2020 serta diperparah dengan jebolnya tanggul Cekdam Balang Sikuyu yang membuat sungai-sungai menjadi *over* kapasitas dalam menampung debit air.

Sebagaimana dimaksud pada Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah bahwa, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng berwenang untuk mengatur dan mengelola segala bentuk bantuan yang terkumpul untuk penanggulangan bencana yang mana kewenangan tersebut dilimpahkan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng. penyaluran bantuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan dengan manajerial yang baik oleh Pemerintah Daerah guna menunjang kelangsungan hidup para warga yang terdampak banjir. Warga yang kehilangan harta benda tentu saja menggantungkan hidupnya pada

bantuan dari pemerintah tersebut karena kondisi yang masih belum normal sehingga belum memungkinkan terselenggaranya aktivitas masyarakat yang produktif untuk menghadapi kehidupannya masing-masing.

Jika dilihat dari skala kerusakan yang terjadi, warga yang terdampak hingga 6.661 jiwa yang tersebar pada delapan Kelurahan. Sementara itu, sesuai dengan laporan pada Buku Kas Umum Pengeluaran pada kegiatan tanggap darurat bencana banjir tahun 2020, bidang kedaruratan dan logistik bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng mengeluarkan anggaran hingga Rp. 1.042.685.900. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng harus dapat mengatur penyaluran bantuan dengan efektif karena keterbatasan dana dan barang bantuan yang dimiliki sementara jumlah korban yang terdampak sangat besar.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas penyaluran bantuan terhadap korban banjir pada tahun 2020 di Kabupaten Bantaeng. Hal ini disebabkan oleh berapapun kendala baik dari pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Misalnya kendala dipemerintah yaitu terbatasnya sumber daya manusia atau aparat yang bertugas di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah, terdapat kesenjangan antara taksiran kerugian (Rp. 25.000.000.000) dengan ketersediaan anggaran untuk pengadaan bantuan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng (Rp. 1.042.685.900), dan data korban yang tidak valid. Maka dari itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng harus dapat mengatur penyaluran bantuan dengan efektif karena keterbatasan dana dan barang bantuan yang dimiliki sementara jumlah korban yang terdampak sangat besar.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks efektivitas dan proses penyaluran bantuan. Penelitian Fadila Nur Fitria dengan judul Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Dari Pemerintah Untuk Disalurkan Kepada Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ponorogo Tahun 2020 dengan hasil Efektivitas terhadap bantuan sosial Tunai (BST) sudah cukup ter-realisasikan dengan baik. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fadil Kurniawan yang berjudul Efektivitas Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini mendapati Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru tidak berjalan dengan efektif. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Melati dengan judul penelitian Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program BST di kelurahan pasir pengaraian kecamatan rambah kabupaten rokan hulu dapat dikatakan belum efektif. Selanjutnya, penelitian oleh Arni Eka Susantri dengan judul penelitian Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Publik Plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil dari penelitian tentang efektivitas pelaksanaan program pelayanan publik plus di Kecamatan Kuranji Kota Padang, terbilang cukup efektif. Terakhir, penelitian yang dilaksanakan oleh Anisah dengan judul penelitian Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri

di Kecamatan Pesanggrahan. Penelitian ini menemukan bahwa Program Kartu Jakarta Pintar pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Jakarta Selatan terbilang cukup efektif hal ini dilihat dari keberhasilan program dan keberhasilan sasaran.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada fokus penelitian penulis yaitu, Efektivitas Penyaluran Bantuan Korban Banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020, dimana penelitian terfokus pada menganalisis proses penyaluran bantuan terhadap korban banjir yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan apakah efektif atau tidak efektif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Campbell yang mana memiliki lima indikator sebagai tolak ukur efektivitas yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, kesesuaian output dengan input, dan keberhasilan program secara keseluruhan. Selain teori Campbell, penelitian ini juga mengukur prinsip ketepatan sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan yang terdiri atas tujuh prinsip antara lain tepat jenis, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat waktu, tepat sasaran, tepat biaya, dan tepat pelaporan. Lokasi atau tempat penelitian juga secara garis besar berbeda dengan penelitian terdahulu.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui sejauh mana efektivitas penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* kualitatif dan kuantitatif yang memfokuskan target pada pengumpulan data yang didasarkan pada proses wawancara dan kuesioner untuk mendapatkan informasi selektif dari beberapa narasumber dan responden yang berkaitan dengan objek penelitian. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan analisis yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dipilih (Sugiyono, 2015). Sementara itu, pendekatan postpositivistik atau yang lebih dikenal dengan metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang sering dipakai untuk mengamati hal-hal yang alamiah, identik dengan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) yang mana menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil dari penelitian ini memfokuskan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jumlah narasumber dari wawancara sebanyak 25 orang. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan teknik kuesioner dengan jumlah responden 40 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 menggunakan pendapat dari Campbell yang menyatakan bahwa tolak ukur efektivitas ialah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, kesesuaian output dengan input, dan keberhasilan program secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mengukur prinsip ketepatan sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan yang terdiri atas tujuh prinsip antara lain tepat jenis, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat waktu, tepat sasaran, tepat biaya, dan tepat pelaporan. Berikut pembahasannya.

3.1 Efektivitas Penyaluran Bantuan

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori Campbell yang menyatakan bahwa tolak ukur efektivitas ialah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, kesesuaian output dengan input, dan keberhasilan program secara keseluruhan. Berikut penjelasan setiap indikator tersebut:

3.1.1 Keberhasilan Program

Pada indikator keberhasilan program, penulis menggunakan teknik wawancara kepada para informan yang telah penulis tentukan. Inti dari keberhasilan program sendiri yaitu tercapainya tujuan program. Adapun tujuan dari program ini menurut Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik.

“untuk meningkatkan prefentif penanganan dan penanggulangan bencana yang berkualitas di Kabupaten Bantaeng, dengan indikator dari tujuan ini berupa persentase bantuan kepada masyarakat yang kita upayakan 100% dari masyarakat yang terdampak bencana. Sementara sasarannya, kita berharap dapat meningkatkan keandalan dan kecepatan penanganan bencana.”

Seluruh informan yang penulis wawancarai memberikan keterangan bahwa tujuan dari program penyaluran bantuan kepada korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 dapat tercapai.

3.1.2 Keberhasilan Sasaran

Dalam menentukan sasaran penyaluran bantuan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng meminta kelurahan/desa setempat untuk melakukan pendataan masyarakat yang terdampak banjir. Data tersebut tidak ditelan mentah-mentah, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng kemudian menerjunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk melakukan verifikasi ulang dari data yang telah dilaporkan oleh kelurahan/desa tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan tidak ada masyarakat yang tidak terkena dampak banjir namun kemudian mendapatkan bantuan. Lebih lanjut, Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan menerangkan bahwa sempat terjadi bencana dan kemudian oknum di kelurahan/desa memasukkan data masyarakat yang merupakan keluarganya sendiri, rekan politik, hingga tim sukses yang bahkan tidak terdampak bencana. Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik menjelaskan bahwa prioritas utama dari penyaluran bantuan ini ialah masyarakat yang kehilangan tempat tinggal. Bantuan yang paling utama diupayakan dari Pemerintah Daerah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana

Daerah Kabupaten Bantaeng yaitu tempat pengunsian, makanan dan minuman, hingga peralatan dapur seperti kompor dan tabung gas.

3.1.3 Kepuasan Terhadap Program

Pada indikator kepuasan terhadap program, penulis menyebarkan kuesioner kepada masyarakat terdampak banjir selaku responden untuk mengukur tingkat kepuasan para korban yang mendapatkan bantuan. Berikut tabel persepsi responden terhadap indikator Kepuasan Terhadap Program :

No	Persepsi Responden	Frekuensi (F)	Skor (S)	F x S
1	Tingkat Kepuasan			
	- Sangat puas	8	5	40
	- Puas	22	4	88
	- Cukup/Sedang	9	3	27
	- Tidak Puas	1	2	2
	- Sangat Tidak Puas	0	1	0
2	Tingkat Kesenangan			
	Sangat senang	10	5	50
	Senang	22	4	88
	Cukup/Sedang	7	3	21
	Tidak Senang	1	2	2
	Sangat tidak Senang	0	1	0
	Total Skor	318		
	Persentase	79,5%		
	Interpretasi	Puas		

Seperti yang tertera pada tabel di atas skor yang diperoleh 318 dengan persentase 79,5% yang berarti menurut rangking penilaian angka tersebut maka para korban yang menerima bantuan merasa puas dengan bantuan yang disalurkan.

3.1.4 Kesesuaian Output Dengan Input

Untuk mengukur kesesuaian output dan input pada program penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020, penulis menggali data menggunakan teknik dokumentasi. Penulis meminta data dana yang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng terima untuk digunakan dalam program tersebut. Penulis mendapat data dari Buku Kas Umum di Sub Bagian Keuangan bahwa dana yang BPBD terima dari PPKD senilai Rp. 1.042.685.900. Sesuai dengan arahan langsung dari Bapak Bupati Bantaeng bahwa hal yang paling pertama yang harus dipenuhi oleh Pemerintah Bantaeng ialah menyangkut kebutuhan pangan dan air minum, sehingga BPBD segera mengadakan barang seperti beras, telur, air mineral, dan set perlengkapan masak berupa kompor, regulator, dan tabung gas. Barang tersebut merupakan bantuan yang paling pertama disalurkan kepada para korban banjir.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dana yang diterima BPBD dari PPKD untuk program penyaluran bantuan korban banjir dimanfaatkan sebaik mungkin dan tergolong sesuai antara pemasukan dan pengeluaran. Bahkan beberapa korban banjir merasa bahwa bantuan yang mereka dapatkan berlebih.

3.1.5 Keberhasilan Program Secara Keseluruhan

Berdasarkan dari empat indikator sebelumnya, program penyaluran bantuan korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 dapat dikatakan berhasil. Dimana tujuan dari program dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan preventif dan penanggulangan bencana dengan indikator utama berupa persentase bantuan kepada masyarakat diupayakan mencapai 100%. Untuk memastikan ketepatan sasaran Tim Reaksi Cepat yang memverifikasi ulang data korban sebelum disalurkan bantuan. Dengan demikian, kesalahan sasaran atau target pemberian bantuan yang tidak tepat dapat diminimalisir. Selain itu, para korban banjir merasa puas berdasarkan data yang telah dioleh dan dikumpulkan dengan cara kuesioner yang telah mereka isi. Terakhir, pengelolaan dana yaitu dana yang diterima oleh BPBD terserap habis atau 100% digunakan untuk belanja kebutuhan para korban banjir artinya adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran.

3.2 Ketepatan Penyaluran Bantuan

Pada variabel ketepatan penyaluran sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan terdapat tujuh indikator menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik kuesioner, berikut hasil rekapitulasi pada tujuh indikator ketepatan penyaluran bantuan:

No	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Interpretasi
1	Tepat jenis	314	78,5	Baik
2	Tepat jumlah	278	69,5	Cukup tepat
3	Tepat kualitas	328	82	Sangat sesuai
4	Tepat waktu	317	79,25	Cepat
5	Tepat sasaran	318	79,5	Baik
6	Tepat biaya	304	76	Baik
7	Tepat pelaporan	330	82,5	Sangat baik
	Total	2.189	78,03	Tepat

Berikut pembahasan dari setiap indikator penyaluran bantuan sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Logistik dan Peralatan.

3.2.1 Tepat Jenis

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, indikator tepat jenis termasuk dalam kategori baik dengan hasil persentase 78,5% yang berada pada rentang nilai 61%-80% dengan total skor yang diperoleh 314. Hal tersebut membuktikan bahwa jenis bantuan yang disalurkan untuk korban banjir sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Karena jenis barang yang sudah sesuai dengan harapan mereka maka warga merasa senang telah menerima bantuan khususnya dari Pemerintah Daerah.

3.2.2 Tepat Jumlah

Indikator tepat jumlah merupakan indikator yang memperoleh nilai terendah dibanding indikator lainnya yaitu total skor 278. Meskipun begitu, indikator tepat jumlah masih tergolong cukup tepat berdasarkan hasil perolehan persentase 69,5% yang berada pada rentang nilai 41%-60%. Dari hasil yang diperoleh tersebut menandakan jumlah bantuan yang disalurkan kepada korban banjir cukup. Namun, terdapat beberapa korban yang mengaku jika pembagiannya kurang merata. Beberapa

korban ini merasa jika jumlah bantuan yang ia terima memang sudah cukup namun jika dibandingkan dengan bantuan yang diterima oleh korban lain, mereka merasa jumlahnya tidak sama.

3.2.3 Tepat Kualitas

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, indikator tepat kualitas memperoleh total skor 328 dengan persentase 82% berada pada rentang nilai 81%-100% yang berarti masuk pada kategori sangat sesuai. Hal ini sesuai dengan tanggapan korban banjir yang menerima bantuan, mereka beranggapan bahwa barang bantuan yang diberikan masih layak pakai bahkan sebagian besar bantuan yang disalurkan merupakan barang baru sehingga beberapa diantaranya masih dapat mereka gunakan hingga kini. Terlebih lagi, penulis tidak menemukan keluhan dari korban mengenai kualitas barang bantuan yang kurang baik bahkan tidak layak digunakan.

3.2.4 Tepat Waktu

Indikator tepat waktu pada penyaluran bantuan korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 memperoleh total skor 317 dengan persentase 79,25% yang berarti tergolong pada kategori cepat dengan rentang nilai 61%-80%. Hal tersebut sesuai dengan anggapan para penerima bantuan yang berkata bahwa bantuan yang disalurkan begitu cepat, terhitung beberapa jam setelah banjir merendam pemukiman mereka. Berikut keterangan salah satu warga penerima bantuan :

“jadi ketika terjadi banjir bandang pak langsung berselang 3 atau 4 jam datang bantuan, kalau tidak salah ingat itu paling pertama dikasih nasi bungkus terus datang lagi makanan instan mie instan, air dos, sama kompor dengan gasnya. Setelahnya itu datang lagi selimut, sarung, baju, sama celana.”

3.2.5 Tepat Sasaran

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis, indikator tepat sasaran memiliki total skor 318 sehingga termasuk dalam kategori baik dengan persentase 79,5% yang berada pada rentang nilai 61%-80%. Terbukti berdasarkan pengakuan para penerima bantuan, mereka beranggapan bahwa bantuan yang disalurkan untuk korban banjir betul-betul disalurkan kepada mereka yang berhak. Hal ini tentu saja merupakan dampak dari adanya Tim Reaksi Cepat (TRC) yang diperintahkan langsung untuk melakukan survei terhadap data korban yang terdampak yang dilaporkan oleh kelurahan setempat.

3.2.6 Tepat Biaya

Dari hasil data yang telah diolah oleh penulis, indikator tepat biaya memperoleh total skor 304 dengan persentase 76% artinya termasuk dalam kategori baik dalam rentang nilai 61%-80%. Tolak ukur dari tepat biaya ini dapat dilihat dari jumlah barang yang diberikan yang mana bahkan ada beberapa penerima bantuan merasa bahwa bantuan yang mereka peroleh berlebih. Artinya, dana yang dikeluarkan untuk pengadaan barang bantuan betul-betul dimaksimalkan oleh Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Bantaeng untuk memenuhi kebutuhan para korban banjir.

3.2.7 Tepat Pelaporan

Dari hasil olahan data yang telah penulis lakukan, indikator tepat pelaporan termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 330 dan persentase 82,5% yang berada pada rentang nilai 81%-100%. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, penulis menemukan adanya kecocokan yang signifikan antara apa yang dilaporkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng dengan keterangan warga.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Bantuan

Proses penyaluran bantuan korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Adanya bantuan dari berbagai pihak

Sejatinya, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng telah melimpahkan wewenang penanggulangan bencana kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah. Namun, ketika bencana terjadi, sebagai makhluk sosial yang menjunjung tinggi nilai moral dan nurani maka baik itu dari Instansi terkait maupun bukan hingga ke pelaku usaha dan bisnis juga turut andil dalam membantu proses penyaluran bantuan kepada korban banjir.

2. Sarana dan Prasarana yang tersedia

Sarana dan prasana menjadi faktor yang sangat penting untuk menunjang setiap kegiatan. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mempermudah proses kerja, meningkatkan produktifitas, mempercepat proses pengerjaan, hingga meningkatkan kualitas dari hasil kerja. Tak terlepas pada proses penyaluran bantuan, dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan semakin memudahkan proses penyaluran bantuan kepada korban banjir. Khususnya pada proses penyaluran bencana, sarana berupa kendaraan operasional sesuai dengan kondisi daerah setempat sangat penting. Sarana dan prasarana seperti Mobil Pick Up Toyota All New Hilux, Mobil Rescue Ford Ranger, tenda mobil, hingga gudang logistik permanen selalu siap dioperasikan untuk segala bentuk keadaan darurat.

3. Etos kerja yang tinggi

Dalam dunia pekerjaan terdapat istilah etos kerja. Dimana etos kerja sendiri erat hubungannya dengan tingkat semangat para pekerja untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Selain semangat, dedikasi juga sangat dibutuhkan agar tujuan dari pekerjaan baik itu yang diselesaikan secara mandiri maupun secara berorganisasi dapat dicapai. Bagi Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Bantaeng etos kerja yang tinggi harus tertanam pada setiap pegawai baik itu pegawai organik maupun non organik. Pasalnya proses penanggulangan bencana menyangkut nilai moral serta rasa simpati terhadap sesama sehingga membutuhkan banyak tenaga, materil, dedikasi serta keikhlasan yang tinggi. Terlebih lagi ketika terjadi bencana, pegawai BPBD harus selalu siap sedia untuk membantu para korban tanpa mengenal pagi, siang, dan malam.

Berikut beberapa faktor penghambat proses penyaluran bantuan:

1. Data korban tidak valid

Masih kurang profesionalnya Kelurahan/Desa setempat dalam melaporkan jumlah warga yang terdampak. Terbukti pernah ditemukan ketika kejadian bencana perangkat kelurahan/desa hanya

membantu yang merupakan orang kenalan mereka sehingga warga yang bukan orang terdekat akan terabaikan padahal sama-sama terdampak bencana.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang

Berdasarkan keterangan dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) diketahui salah satu hambatan yang di hadapi ialah kurangnya personil atau sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Tercatat saat ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng memiliki total 80 personil dengan rincian 20 Pegawai Negeri Sipil dan 60 sebagai tenaga magang.

3.4 Upaya untuk Mengatasi Hambatan dalam Proses Penyaluran Bantuan

Dalam proses penyaluran bantuan kepada korban banjir di Kabupaten Bantaeng, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) selalu ingin memberikan upaya semaksimal mungkin. Maka dari itu Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yang didapatkan ketika proses penyaluran bantuan. Berikut upaya yang dilakukan oleh BPBD untuk mengatasi hambatan pada proses penyaluran bantuan :

1. Melakukan assessment atau survei langsung

Data yang dilaporkan oleh kelurahan/desa setempat untuk memastikan bahwa bantuan yang akan diberikan memang benar untuk warga yang terdampak banjir. Hal ini sebagai tindak lanjut dari evaluasi manajemen bencana sebelumnya, yang mana ditemukan data yang tidak valid dari kelurahan/desa yang tentu saja sangat merugikan masyarakat khususnya yang terdampak bencana.

2. Koordinasi dengan pihak terkait

Guna mengatasi permasalahan kekurangan personil atau sumber daya manusia. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantaeng melakukan koordinasi dengan beberapa pihak terkait termasuk dengan lembaga kemasyarakatan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Program penyaluran bantuan terhadap korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 banyak membantu dan memberi manfaat khususnya bagi masyarakat penerima bantuan atau dalam hal ini yang terdampak bencana banjir pada tahun 2020 tersebut. Secara keseluruhan, baik dari pernyataan hasil wawancara, dokumentasi, observasi, hingga hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui atau ditemukan bahwa proses penyaluran bantuan terhadap korban banjir di kabupaten bantaeng tahun 2020 dapat dikatakan efektif. Dibuktikan dari indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas yaitu Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Kesesuaian Output dengan Input, dan Keberhasilan Program Secara Keseluruhan yang semuanya memberikan hasil positif yang artinya proses penyaluran berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis mengenai ketepatan penyaluran dengan indikator tepat jenis, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat waktu, tepat sasaran, tepat biaya, dan tepat pelaporan dengan hasil rekapitulasi kuesioner ditemukan interpretasi Tepat.

Layaknya program-program pemerintah lain yang telah dijalankan sebelumnya, program penyaluran bantuan ini juga mendapatkan beberapa hambatan yang kemudian dapat dijadikan evaluasi seperti kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan ditemukannya data korban yang tidak valid. Namun

untuk mengatasi hambatan tersebut BPBD telah melakukan beberapa upaya yaitu melakukan survei ulang mengenai data korban banjir dan melakukan koordinasi untuk memperoleh tambahan personel dari instansi terkait ataupun relawan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa proses penyaluran bantuan korban banjir di Kabupaten Bantaeng tahun 2020 berjalan dengan efektif. Pada proses penyalurannya, ditemukan beberapa hambatan yaitu data korban banjir yang tidak valid dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang tersedia di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng. Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bantaeng kemudian melakukan upaya seperti melakukan survei ulang untuk memvalidkan data korban banjir dan melakukan koordinasi untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia. Adapun faktor yang mendukung proses penyaluran bantuan yaitu tambahan bantuan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana yang memadai, dan etos kerja yang tinggi dari perangkat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantaeng.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Bantaeng beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agiskawati, Andi, Jamaluddin, and Muh Nasrullah. Efektivitas Pemanfaatan Komputer Pada Kantor Pengadilan Tata Usaha Negara Makassar.

Bachtiar, E, A A Duwila, M Chaerul, N A Affandy. 2021. Pengetahuan Kebencanaan Dan Lingkungan. Edited by Abdul Karim: Yayasan Kita Menulis.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Sistem Manajemen Logistik Dan Peralatan, 2018.

Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar: Erlangga.

Ekasari, Ratna. 2020. Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. Malang: AE Publishing.

[https://bnpb.go.id/berita/UPDATE: Banjir Bantaeng Telan 1 Korban Jiwa. Senin, 30 Agustus 2021.](https://bnpb.go.id/berita/UPDATE:BanjirBantaengTelan1KorbanJiwa.Senin,30Agustus2021)

[https://money.kompas.com/read/2012/08/10/03370312/.membangun.dam.bantaeng.bebas.banjir.?page=all.](https://money.kompas.com/read/2012/08/10/03370312/.membangun.dam.bantaeng.bebas.banjir.?page=all) Membangun Dam, Bantaeng Bebas Banjir. Senin, 30 Agustus 2021.

[https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian_Dokumentasi_Menurut_Para_Ahli.](https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-dokumentasi/#Pengertian_Dokumentasi_Menurut_Para_Ahli) Dokumentasi: Pengertian, Tujuan dan Fungsinya untuk Perusahaan. Minggu, 19 September 2021.

- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/artikel/3080-program-bantuan-sosial-dan-akuntabilitasnya.html>. Program Bantuan Sosial dan Akuntabilitasnya. Kamis, 2 September 2021.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/03/060000269/apa-itu-banjir-definisi-penyebab-dan-dampak?page=all>. Apa Itu Banjir? Definisi, Penyebab dan Dampak. Minggu, 29 Agustus 2021.
- <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/03/164904169/observasi-pengertian-para-ahli-tujuan-ciri-ciri-dan-jenisnya?page=all>. Observasi: Pengertian Para Ahli, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Jenisnya. Minggu, 12 September 2021.
- <https://lektur.id/arti-membantu/>. Kamis, 2 September 2021.
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/penelitian-deskriptif-pengertian-dan-jenis-jenisnya-1uRiVzxMOEN/full>. Penelitian Deskriptif: Pengertian Dan Jenis-Jenisnya. Jum'at, 10 September 2021.
- <https://kumparan.com/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dan-jenis-jenisnya-untuk-penelitian-1usMO2uuF4O/full>. Teknik Pengumpulan Data Dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian. Minggu, 19 September 2021.
- <https://rakyatsulsel.co/2020/06/14/laporan-kejadian-bencana-banjir-bandang-kabupaten-bantaeng/>. Laporan Kejadian Bencana Banjir Bandang Kabupaten Bantaeng. Jum'at, 17 September 2021.
- <https://www.bola.com/ragam/read/4506307/pengertian-bentuk-jenis-tujuan-fungsi-dan-tips-melakukan-wawancara-yang-baik>. Pengertian, Bentuk, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Tips Melakukan Wawancara yang Baik. Rabu, 22 September 2021.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: TARSITO.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng. Peraturan Daerah Kabupaten Bantaeng Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah, 2018.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Dan Pengelolaan Bantuan Bencana.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2008.*
- Purnayenti, Sri. 2019. *Banjir Dan Kebakaran, Bencana Klasik Di Kota Besar*. Edited by Ari Rahmawati. Penerbit Duta.
- Rachmawati, I. N. (2007). *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Ramdan, D., Kayu, S., Abah, A., & Achadiat, D. 2014. *Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan*.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Sleman: Deepublish.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (IV)*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. ALFABETA CV.
- Suharsimi, Arikunto. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2003 *Business An Introduction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

